

Anf Effort for Improving 3B Students' Learning Result of *Tarikh Islam* Subject Using Mind Mapping Method in Gontor for Girls

Dwi Jayanti

Universitas Darussalam Gontor

dwijayanti.dj14@gmail.com

Defi Firmansah

Universitas Darussalam Gontor

Deffonz85@gmail.com

Received January 18, 2018/Accepted February 25, 2018

Abstract

Some factors that affect learning process it is able to give positive support for the learning itself, but it also able to inhibit the learning process. The obstacles may affect people's learning result and then they experience the learning process that not appropriate with what they want. These conditions impact to problem appaearance in the next learning process. Low students learning motivation will be an important obstacle in the learning process, because it can caused low students learning achievement. Thus, teachers are expected to improve students learning motivation to improve students learning achievement. This research is Classroom Action Research (CAR) which aim to give information about how the proper action to improve students learning reslt for Tarikh Islam subject in the learning process through mind mapping method. The result of this research showed that learning method and learning media that used by the teachers are very important to improve students' understanding and it impact to students learning improvement in the certain subject. It can be seen from the research result that was done to the students grade 3B in Pondok Modern Darussalam Gontor for Tarikh Islam subject, the use of mind mapping method for this subject improve students learning result 28%.

Keywords: *Classroom action research, Gontor, learning motivation, mind mapping method, tarikh Islam.*

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3B dalam Materi Tarikh Islam Dengan Metode Pembelajaran Mind Mapping di Pondok Modern Darussalam Gontor

A. Pendahuluan

Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar-mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Keberhasilan pembelajaran di sekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswanya. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu, meliputi faktor fisik dan psikis, diantaranya adalah motivasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat memberikan dukungan positif dalam belajar, namun dapat juga menghambat proses belajar. Hambatan-hambatan yang terjadi berakibat pada hasil belajar individu yang mengalami proses belajar tidak sesuai dengan yang diinginkannya. Keadaan-keadaan tersebut berdampak pada timbulnya masalah pada proses belajar selanjutnya. Motivasi belajar siswa yang rendah akan menjadi hambatan yang sangat berarti pada proses pembelajaran, karena dapat mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah. Oleh karena itu guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Permasalahan belajar seperti yang diungkapkan tersebut terjadi pada siswi di Gontor putri kampus 3 pada materi tarikh islam kelas 3 Kulliyatul Muallimat Al-Islamiyah. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian nilai tarikh islam yang sangat rendah. Banyak siswi yang memperoleh nilai tarikh islam dibawah 5, tidak sesuai yang diharapkan oleh guru. Anggapan tentang sulitnya belajar tarikh islam sering mendominasi pemikiran siswi sehingga

banyak diantara mereka kurang berminat untuk mempelajari tarikh islam dan siswi kurang termotivasi dalam belajar. Selain itu, pembelajaran juga masih terpusat pada guru. Guru banyak menjelaskan dan siswi kurang diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan temannya.

Esensi pendidikan merupakan proses menghadirkan situasi dan kondisi yang memungkinkan subjek didik memperluas dan memperdalam makna-makna esensial untuk mencapai kehidupan manusia. sehingga sangat diperlukan adanya kesenjangan atau kesadaran untuk mengundangnya melakukan tindakan belajar.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan (dalam aspek intelektual, psikologis, dan biologis).¹ Seorang pendidik, didalam dunia pendidikan akan berusaha untuk mengaktifkan belajar peserta didik, belajar aktif akan membuat peserta didik beraktifitas, bergerak dan melakukan sesuatu dengan aktif. Salah satu tugas pendidik ketika mempersiapkan proses pembelajaran ialah memikirkan bagaimana agar peserta didik dapat memproses informasi dengan pengetahuan yang sebelumnya dimiliki peserta didik. Pendidik harus dapat menciptakan situasi dan kondisi agar dipahami sekaligus melekat dalam ingatan mereka.

Didalam proses belajar mengajar, metode belajar mengajar merupakan suatu kebutuhan bagi seorang guru atau pendidik untuk melaksanakan tugas pembelajaran yang sehat, kreatif, bermutu, mempercepat

¹ Syaiful Bahri Djamaroh & Aswan Zain, *Metode Belajar Mengajar*, Cet. II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 1

proses pembelajaran dengan hasil yang maksimal, meningkatkan kemampuan dasar siswa, meningkatkan hasil belajar, dan meningkatkan masyarakat belajar yang efektif.

Pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien apabila disampaikan dengan metode pembelajaran yang tepat, sesuai dan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ada banyak sekali metode yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, salah satu diantaranya adalah metode "*Mind Map*".² Dalam metode tersebut merupakan bentuk dari konsep-konsep atau proporsi-proporsi suatu bidang studi agar lebih jelas dan bermakna, dan merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari atau merencanakan tugas baru. Dengan metode tersebut peserta didik dapat membuat pola konsep yang memungkinkan untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan.

Terutama pada materi tarikh islam kelas 3 KMI banyak dari sanak didik yang kurang merespon dan memahami karena banyaknya nama-nama tokoh dan khalifah yang belum mereka ketahui disamping itu, buku yang mereka gunakan juga berbentuk cerita sehingga mindset mereka sudah tercantum dan tidak tertarik dengan materi tersebut, maka dengan menggunakan metode *Mind map* tersebut anak didik bisa mengungkapkan gagasan atau ide mereka dengan bentuk gambar, warna, simbol dengan menyertakan dengan sedikit kata dan dapat disusun seperti cabang pohon, aliran air, disusun secara kronologis dan sebagainya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terasa menggembirakan dan membuat peserta didik akan lebih kreatif, karena sebenarnya adalah mengembangkan pola

²Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2004), 216.

pikir dan menciptakan manusia untuk berkembang menjadi manusia yang manusia, mampu hidup, serta mensejahterahkan dirinya dan orang lain.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut akan dilaksanakan penelitian pembelajaran Tarikh Islam dengan menggunakan metode mind mapping dengan peta konsep, agar siswi lebih mudah memahami serta mengenal tokoh-tokoh dan kholifah yang terdapat pada materi tersebut. Metode pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar yang dialami oleh siswi.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis terdorong untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengambil satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran Tarikh islam kelas 3 di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 3, dengan ini penulis tertarik untuk mengangkat judul upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3B dalam materi Tarikh Islam dengan menggunakan metode pembelajaran Mind Mapping

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran Mind Mapping Untuk mengetahui keberhasilan belajar mata pelajaran Tarikh islam kelas 3 Kulliyatul Muallimat Al-Islamiyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran Mind Mapping terhadap peningkatan keberhasilan belajar siswa pada materi Tarikh Islam Kelas 3.

B. Metode Mind Mapping

Metode Mind mapping adalah salah satu dari metode pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta didik mampu menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran

akan lebih hidup, variatif, dan membiasakan siswa memecahkan permasalahan dengan cara memaksimalkan daya pikir dan kreatifitas.³

Secara etimologi metode berasal dari *metho* yang berarti suatu cara kerja sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan. Jika metode disandingkan dengan kata pembelajaran, berarti suatu cara atau sistematis yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.

Mind mapping adalah cara mudah untuk mengerti dan memahami serta mengingat apa yang telah kita abaca. Mind mapping merupakan cara mencatat yang sangat baik dan membantu kita memahami konsep-konsep dalam menghafal informasi hanya dengan satu prasarana belajar. Mind mapping adalah cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan suatu objek dan membuat catatan yang baik dan tidak mebosankan.⁴

Mind mapping adalah suatu metode mencatat kreatif yang memudahkan kita untuk mengingat banyak informasi. Di antaranya membentuk kita mengingat perkataan dan bacaan, dan meningkatkan pemahaman terhadap materi membentuk mengorganisasi materi, serta memberi wawasan baru.⁵

Mind mapping (peta pikiran) adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat didalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal dan dapat memudahkan menyerap

³ Toni Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping*, (Jakarta: PT Granada. 2008), 3.

⁴ Edmud Bachman, Metode Belajar Berpikir Krisis dan Inovatif, (Jakarta: Prestasi Puatakarya, 2001), 75-76.

⁵ Bobbi Deporter, *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2008), 175.

informasi yang diterima.⁶ Kesimpulan penulis mind mapping merupakan cara mencatat kreatif, sehingga bisa membuat siswa dalam belajar mudah mengingat informasi yang disampaikan guru, sehingga mereka mudah menyerap informasi yang diterima.

Langkah-langkah pembelajaran metode mind mapping adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa
3. Untuk mengetahui daya serap siswa, dibagi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang.
4. Menugaskan siswa atau secara acak untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru sambil membuat catatan kecil. Begitu juga dengan kelompok lainnya.
5. Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa.
6. Kesimpulan dan penutup.⁷

Sedangkan cara pembuatannya mind mapping adalah sebagai berikut:

1. Mulai dari bagian tengah kertas yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, tulislah gagasan utama di tengah-tengah kertas.
2. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya fleksibilitas terhadap mind mapping.
3. Tambahkan simbol-simbol untuk mendapat ingatan yang lebih baik.
4. Gunakan warna, karena warna membuat mind mapping akan lebih hidup.⁸

⁶ R. Teti Rostikawati, *Mind Mapping dalam Metode Quantum Learning*, (Jakarta: Kencana, 2009), 132

⁷ Tony Buzan,, *Use Both Sides of your Brain*, (Surabaya: Ikon, 2003), 122.

⁸ Toni Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping...*, 15.

Belajar seharusnya bersifat fun yang melibatkan emosional, kesenangan, kreatifitas dan sebagainya. Dengan demikian belajar juga melibatkan otak kanan dan otak kiri sekaligus. Ketidakseimbangan penggunaan otak kanan dan otak kiri akan menyebabkan ketidakoptimalan dalam menyerap materi atau penguasaan konsep. Hal ini akan menimbulkan gangguan dalam 10 belajar. Jika hanya otak kiri yang bekerja akan mengakibatkan kelebihan beban, sedangkan otak kanannya masih menganggur.

Selain itu juga mind mapping memberikan manfaat, dapat memusatkan perhatian, meningkatkan pemahaman serta menyenangkan.⁹ Menurut Mike Hernacki dan Bobbi Deporter, mind mapping memiliki beberapa manfaat di antaranya yaitu:¹⁰

1. Dapat memusatkan pikiran, kita tidak perlu untuk menangkap setiap kata yang dibicarakan, tetapi dapat berkonsentrasi pada gagasannya.
2. Meningkatkan pemahaman, ketika membaca suatu tulisan atau laporan teknik, peta pikiran akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan peninjauan ulang yang sangat berarti.
3. Menyenangkan, imajinasi dan kreativitas tidak terbatas dan hal itu menjadikan menyenangkan.
4. Mind mapping meningkatkan kapasitas pemahaman siswa, dengan cara melihat gambar atau melihat informasi secara detail.
5. Mengingat informasi yang kompleks lebih mudah.
6. Mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam berkonsentrasi, membuat catatan, meningkatkan minat dan mampu menyelesaikan persoalan.

⁹ Mike Hernacki dan Bobbi Deporter, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2011), 12.

¹⁰ Mike Hernacki dan Bobbi Deporter, *Quantum Learning...*, 152.

7. Mind mapping membantu seseorang membuat catatan yang menarik dalam waktu singkat.
8. Dapat mengoptimalkan otak kanan dan otak kiri, mapping bekerja dengan gambar, warna dan kata-kata sederhana.
9. Dapat menghemat catatan, karena dengan ini bisa meringkas satu bab materi dalam setengah lembar kertas.
10. Dapat meningkatkan daya kreatifitas siswa dan guru, karena siswa atau guru akan terangsang untuk membuat gambar-gambar atau warna-warna pada mind mapping agar terlihat lebih menarik.
11. Mempertajam daya analisa dan logika siswa, karena siswa tidak lagi dituntut untuk mencatat buku sampai habis kemudian menghafalnya. Namun lebih kepada pemahaman dan kreatifitas untuk dapat menghubungkan topik umum dengan sub-sub topik pembahasan.

C. Pengertian Tarikh Islam

Secara etimologi, tarikh adalah mengetahui waktu atau masa, sedangkan menurut peninjauan terminology adalah mengetahui waktu guna meneliti terjadinya peristiwa penting. Adapun definisi Ilmu Tarikh adalah mengetahui jejak-jejak peradaban suatu bangsa, kondisi suatu Negara, kebudayaan, peninggalan-peninggalan masa lampau, dan lain sebagainya.

Ruang pembahasan ilmu sejarah adalah hal-hal yang terkait dengan pelaku sejarah (manusia) dan zaman berlangsungnya sejarah. Seorang sosiolog sekaligus sejarawan terkemuka, Ibnu Khaldun berkata, "Sejarah merupakan bagian dari seni yang dikaji banyak ras dan suku bangsa, sebagai ilmu pengetahuan bagi para raja dan pemimpin, serta menjadi pedoman bagi para musafir dan imigran." Bagian luar sejarah memberikan informasi tentang peradaban manusia sejak abad pertama hingga abad-abad selanjutnya,

sedangkan bagian dalamnya mengandung berbagai macam pemikiran serta analisa yang mendalam.

Ilmu Tarikh merupakan ilmu yang mulia. Dengan mempelajarinya banyak faedah yang dapat diperoleh. Di antaranya adalah agar dapat memetik pelajaran dan nasehat dari kehidupan umat-umat terdahulu, sebagai cermin dalam menentukan posisi di kehidupan sekarang, sebagai acuan atau landasan dalam memberikan kebijaksanaan, dan lain sebagainya. Dengan mengetahui sejarah masa lampau seseorang dapat menentukan sikap pada masa yang akan datang.

Yang menjadi sasaran Ilmu Tarikh adalah kepribadian manusia, sifat-sifatnya, sikap, dan karakternya. Seseorang bisa dikatakan telah mengenal dirinya bila mengetahui sesuatu yang bisa dilakukannya. Dia juga akan dianggap mengetahui yang bisa dilakukan bila mengetahui kemampuannya. Kemampuan itu merupakan potensi yang bisa diwujudkan menjadi kenyataan. Dengan demikian pengetahuan terhadap sejarah memberikan dampak positif yang sangat besar bagi perkembangan diri manusia ke depan.

Sejarah adalah ingatan suatu bangsa. Maka jika suatu bangsa tidak ingat masa lalunya, ia ibarat orang gila yang tidak punya ingatan apa-apa. Ungkapan lain mengatakan “*Generasi akhir ummat ini tidak akan sukses kecuali bercermin pada generasi awalnya*”. Syaikh Abu Hasan Ali An Nadawi mengatakan “*suatu bangsa yang tidak mengetahui masa lalunya, masa depannya akan suram*”.¹¹

Tarikh secara bahasa berarti ketentuan waktu. Secara pengertian tarikh adalah ilmu yang menggali peristiwa-peristiwa masa lampau agar tidak dilupakan. Ilmu tarikh sepadan dengan pengertian ilmu sejarah pada umumnya. Awalnya, tarikh bermakna penetapan bulan kemudian meluas

¹¹ Muhammad Sa'id Ramadhan Al Buthy, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Robbani Press, 1999).

menjadi kalender dalam pengertian umum. Dalam perkembangan selanjutnya, tarikh bermakna pencatatan peristiwa. Semakin maju, ilmu tarikh menjadi lebih luas dan beragam sesuai dengan perkembangan teknologi pencatatan itu sendiri.

Beberapa pembagian ilmu tarikh, di antaranya peristiwa sejarah secara umum, seperti *Tarikh at-Tabari*, *Tarikh Ibn Asr*, kemudian biografi seperti *Mu'jam Ibnu Khallikan*, pembukuan peristiwa tahun demi tahun (hauliyyat), pembukuan berita-berita secara kronologis (khabar), dan silsilah. Kedudukan ilmu tarikh pada awalnya bukan menjadi perhatian utama para ulama. Baru antara tahun 170-194 H, saat ulama dan pemikir Islam mengenal klasifikasi ilmu, ilmu tarikh mulai dimasukkan sebagai salah satu cabang ilmu. Meskipun saat itu ilmu tarikh tidak berdiri sendiri namun masih menjadi bagian dari ilmu lain.

Para ulama juga tidak sama memandang klasifikasi ilmu tarikh. Misalnya, Ibnu Nadim dalam *al-Fihrist* menempatkan ilmu tarikh di antara bab-bab mengenai bahasa Arab dan sastra. Al-Khawarizmi menempatkan ilmu tarikh sebagai bagian dari enam pengetahuan ilmu agama, yakni fikih, akidah, bahasa Arab, menulis, sastra, dan khabar.¹²

Dalam kitab *Rasail Ikhwani as-Safa* ilmu biografi dan tarikh dipandang sebagai ilmu dasar sederajat dengan menulis, membaca, bahasa Arab, dan puisi. Ilmu yang lebih tinggi dari itu merupakan ilmu agama. Ibnu Hazm dalam *Maratib al-Ulim wa Kaifiyyah Talabuha* bahkan memasukkan tarikh ke kurikulum persiapan dari ilmu fisika, matematika, dan linguistik.

¹² Hamka, *Sejarah Umat Islam*, Pustaka Nasional PTE LTD (Singapura: Mizan, 1987).

D. Hipotesis Tindakan

Upaya yang diperlukan untuk mendorong siswa aktif dalam kegiatan belajar di kelas selalu bergantung pada guru. Keaktifan siswa belum berkembang selama proses pembelajaran yang berdampak pada prestasi belajar siswa masih rendah dalam mempelajari materi ini. Hal ini menjadi indikator perlunya upaya untuk membantu siswa agar dapat mempelajari materi ini dengan lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru sebagai pengelola utama. Kemampuan guru di dalam mengatur serta mengorganisir lingkungan yang ada di sekitar peserta didik dapat mendorong siswa melakukan proses belajar secara efektif dan efisien. Di samping itu guru juga harus mampu menjabarkan mata diklat chasis khususnya kompetensi memelihara/servis transmisi yang diampunya ke dalam kegiatan pembelajaran yang bisa mendorong siswa mampu dengan mudah menerima pelajaran. Kemampuan guru mengelola dan menggunakan metode pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Mind mapping merupakan cara mempermudah siswa belajar mata pelajaran memeliharanya. Karena mind mapping (membuat peta pikiran) adalah cara mudah menyerap dan mengeluarkan informasi dari dalam otak siswa dan guru. Mind map merupakan cara mencatat yang kreatif dan efektif. Semua mind map memiliki beberapa kesamaan; semuanya menggunakan warna; semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat; semuanya menggunakan garis lengkung, simbol, kata dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Sehingga peta pikiran akan “memetakan” pikiranpikiran.

Dengan membuat sendiri peta pikiran siswa dapat melihat bidang studi itu lebih jelas, dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna. Para

siswa cenderung lebih mudah belajar dengan catatannya sendiri yang menggunakan bentuk huruf yang mereka miliki dan ditambah dengan pemberian warna yang berbeda disetiap catatan mereka. Dibandingkan dengan membaca buku teks mereka merasa kesulitan ketika persiapan akan menghadapi ulangan atau ujian. Dengan membuat mind map siswa bisa mengasah sikap kreatif mereka. Dalam membuat mind map siswa bisa lebih dekat dengan materi chiri khususnya pada materi Tarikh Islam yang sedang mereka pelajari, mereka akan mempunyai pemahaman lebih tentang konsep-konsep yang ada pada materi tersebut.

Mind map melatih kecerdasan otak kanan dan otak kiri. Otak kanan yang berisi penggunaan warna, bentuk dan simbol-simbol yang mereka pikirkan dalam membuat mind map sedangkan pada otak kiri berisi konsep-konsep materi chasis khususnya pada materi Tarikh Islam yang harus siswa kuasai.

Kerangka pemikiran di atas dapat disimpulkan bahwa mind map merupakan salah satu metode belajar yang menitik beratkan pada keaktifan siswa berkreasi untuk membuat catatan materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan cara membuat mind map. Hal ini akan membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Tarikh Islam di kelas 3B di Pondok Modern Darusalam Gontor Putri Kampus 3.

Berdasar kerangka berpikir dan kajian teori di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah diterapkannya metode pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran Tarikh Islam di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 3.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimaksudkan untuk memberi informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran Tarikh Islam dalam peroses pembelajaran melalui metode mind mapping. Penelitian ini difokuskan pada tindakan-tindakan sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa Kulliyatul Muallimat Al-Islamiah kelas 3B di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 3.

Secara garis besar terdapat empat langkah dalam melaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu:

a) Perencanaan (Planning)

Kegiatan perencanaan antara lain: identifikasi masalah, perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, dan pengembangan intervensi. Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tindakan perencanaan yang peneliti lakukan antara lain adalah merencanakan identifikasi masalah yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran, rencana penyusunan perangkat pembelajaran, rencana penyusunan alat perekam data, dan merencanakan pelaksanaan pembelajaran siklus belajar.

b) Pelaksanaan (Acting)

Pelaksanaan (intervensi) dilaksanakan peneliti untuk memperbaiki masalah. Di sini, langkah-langkah praktis tindakan diuraikan dengan jelas. Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Di sini peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap permasalahan temuan observasi awal dan melaksanakan apa yang sudah direncanakan pada kegiatan planning.

c) Pengamatan (Observing)

Pengamatan merupakan kegiatan pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi terus dimonitor secara reflektif. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan ini yaitu: pengumpulan data, mencari sumber data, dan analisis data. Pada langkah ini, peneliti selaku observer bersama observer lain melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa secara kontinu.

d) Refleksi (Reflecting)

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas. Pada tahap ini, peneliti menjawab pertanyaan mengapa (why) dilakukan penelitian, bagaimana (how) melakukan penelitian, dan seberapa jauh (to what extent) intervensi telah menghasilkan perubahan secara signifikan. Di sini peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi di lapangan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 3 pada tahun ajaran 2018/2019 yaitu antara sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3B Kulliyatul Muallimat Al-Islamiah yang berjumlah 36 siswa.

3. Rancangan Penelitian

Prosedur kerja dalam penelitian tindakan mempunyai tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam suatu siklus. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang mana dalam satu siklus ke siklus berikutnya harus ada perbedaan tindakan yang dilakukan. Dalam penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan melibatkan guru bidang studi, untuk melakukan penelitian. Peran guru bidang

studi dalam PTK ini bertindak sebagai pengajar, sedangkan peneliti dibantu dua rekan sebagai observer, kegiatan yang diamati meliputi aktivitas belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa sebagai variable utama dalam penelitian ini. Kegiatan yang dilakukan pada masing-masing siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dilakukan pretes sebelum tindakan pada tiap siklus. Sedangkan pada akhir pelaksanaan tindakan dilakukan postes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Terdapat dua hal yang diamati dalam penelitian ini, yaitu peningkatan hasil belajar dan teknis pelaksanaan pembelajaran melalui metode mind mapping yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Secara rinci kegiatan pada masing-masing siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Observasi awal

Tujuan pelaksanaan kegiatan observasi awal adalah untuk memperoleh informasi mengenai keadaan kelas penelitian saat kegiatan belajar mengajar. Selain melakukan pengamatan secara langsung, peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran Tarikh Islam untuk memperoleh informasi tentang perkembangan belajar permasalahan-permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal kemudian dilakukan identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Tarikh Islam. Hasil dari refleksi observasi awal ini digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus I.

b) Siklus I dan II

1) Rencana Tindakan

Tindakan yang direncanakan pada pelaksanaan adalah sebagai berikut: (a) Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar Tarikh Islam. (b) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari skenario proses pembelajaran, RPP bahan ajar dan media pembelajaran. (c) Penyusunan alat perekam data yang berupa soal tes hasil belajar, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran siklus belajar dan lembar keaktifan siswa belajar. (d) Melaksanakan pembelajaran dengan metode *mind mapping* sesuai skenario proses pembelajaran yang telah disusun.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini tindakan dilaksanakan sesuai yang sudah direncanakan, yaitu: (a) Melakukan refleksi dan analisis terhadap permasalahan-permasalahan temuan observasi awal. Hasil refleksi dan analisis ini kemudian digunakan sebagai acuan untuk menyusun perangkat pembelajaran dan alat perekam data. (b) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari skenario proses pembelajaran, RPP, bahan ajar dan serta media pembelajaran. (c) Menyusun alat perekam data yang berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa, soal tes hasil belajar, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran *mind mapping*. (d) Melaksanakan pembelajaran *mind mapping* materi Tarikh Islam sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

3) Observasi

Pada tahap ini pengamat melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan aktivitas siswa secara kontinyu. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar

aktivitas belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode *mind mapping*.

4) Analisis dan refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan seluruh kegiatan yang sudah dilakukan selanjutnya dilakukan analisis, pemaknaan, penjelasan dan penyimpulan data. Hasil kesimpulan yang didapat berupa tingkat keefektifan rancangan pembelajaran yang dibuat dan daftar permasalahan serta kendala-kendala yang dihadapi di lapangan. Hasil pada siklus I kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perencanaan pada siklus II. Analisis dilakukan secara deskripsi terhadap data pengamatan, yaitu dengan menghitung persentase skor indikator yang muncul dari aspek-aspek yang diukur.

F. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menyajikan data dan fakta dari hasil penelitian yang dilakukan oleh sang peneliti yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Yang hasilnya sebagai berikut:

Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I Kelas 3B

NO	NAMA	NILAI	TUNTAS	TIDAK TUNTAS	KETERANGAN
1	D L	60.00		√	
2	Q A	50.00		√	
3	Y N	70.00		√	
4	K L	60.00		√	
5	S I	40.00		√	
6	H A	60.00		√	
7	A P	40.00		√	
8	R N	50.00		√	
9	T T	50.00		√	
10	N A	70.00	√		
11	R A	70.00	√		
12	Ai	20.00		√	
13	Aa	40.00		√	

Ada 5 siswi
Yang sudah
Tuntas dan
26 siswi yang
Belum tuntas

14	Vi	60.00		✓	
15	D J	30.00		✓	
16	S Z	80.00	✓		
17	N I	50.00		✓	
18	A D	60.00		✓	
19	P S	40.00		✓	
20	A R	70.00	✓		
21	F F	60.00		✓	
22	N F	70.00	✓		
23	F N	50.00		✓	
24	N R	60.00		✓	
25	N H	40.00		✓	
26	D K	40.00		✓	
27	N H	60.00		✓	
28	A U	70.00		✓	
29	S M	50.00		✓	
30	S M	40.00		✓	
31	M N	60.00		✓	
	Nili Tertinggi	80.00			
	Nilai Terendah	30.00			
	Nilai Rata-Rata	53.87			
	Jumlah Ketuntasam		5 ORANG	26 ORANG	

Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II Kelas 3B

NO	NAMA	NILAI	TUNTAS	TIDAK TUNTAS	KETERANGAN
1	D L	80.00	✓		
2	Q A	90.00	✓		
3	Y N	80.00	✓		
4	K L	80.00	✓		
5	S I	70.00	✓		
6	H A	80.00	✓		
7	A P	80.00	✓		
8	R N	90.00	✓		
9	T T	80.00	✓		
10	N A	90.00	✓		
11	R A	80.00	✓		
12	Ai	70.00	✓		

Seluruh siswi kelas
3B tuntas dalam
 Pelaksanaan
 Post siklus

13	Aa	70.00	✓	
14	Vi	80.00	✓	
15	D J	70.00	✓	
16	S Z	90.00	✓	
17	N I	70.00	✓	
18	A D	70.00	✓	
19	P S	80.00	✓	
20	A R	80.00	✓	
21	F F	70.00	✓	
22	N F	80.00	✓	
23	F N	80.00	✓	
24	N R	90.00	✓	
25	N H	70.00	✓	
26	D K	80.00	✓	
27	N H	80.00	✓	
28	A U	70.00	✓	
29	S M	80.00	✓	
30	S M	80.00	✓	
31	M N	80.00	✓	
	Nilai Tertinggi	90.00		
	Nilai Terendah	70.00		
	Nilai Rata-Rata	78.70		
	Jumlah Ketuntasam		31 ORANG	-

Dari table diatas terlihat bahwa setelah peneliti melakukan siklus pertama hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik adalah sebagai berikut yang belum tuntas sebanyak 26 anak sedangkan yang tuntas adalah 5 orang. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 80.00 sedang nilai terendahnya adalah 30.00 dan nilai rata-rata kelas adalah 50.85. dari data ini terlihat bahwa hasil belajar siswa belum sampai pada target standar pencapaian yang diharapkan.

Setelah mengadakan refleksi pada siklus pertama diadakanlah perencanaan dan penerapan pembelajaran pada siklus ke dua. Pada siklus kedua ini hasil belajar yang dicapai siswa adalah sebagai berikut, nilai

tertinggi siswa 90.00, nilai terendah siswa 70.00, nilai rata-rata kelas 78.71, dengan hasil tuntas 31 anak dan tidak tuntas 0 anak. Data ini menunjukkan hasil belajar siswa telah sampai pada target standar pencapaian yang diharapkan.

Dari data yang didapatkan, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus kedua dengan rata-rata nilai kelas 78.71 lebih tinggi dari hasil belajar siswa pada siklus pertama dengan rata-rata nilai 50.85 dengan selisih nilai 27.86. Hal ini berarti hasil belajar siswa kelas 3B dalam materi Tarikh Islam pada siklus ke dua mengalami peningkatan sebesar 28%.

G. Penutup

Dari hasil pembahasan diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa metode mind mapping mampu meningkatkan hasil belajar Siswa. Berangkat dari penelitian ini dapat diketahui bahwa metode pembelajaran dan media pembelajaran yang dipakai seorang guru sangatlah penting untuk meningkatkan pemahaman siswa yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa dalam materi yang diajarkan oleh guru.

Hal ini terbukti dari hasil penelitian dilakukan pada siswa kelas 3B di Pondok Moder Darussalam Gontor dalam materi Tarikh Islam, penggunaan metode mind mapping pada materi tersebut meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 28%.

Daftar Pustaka

- Al Buthy, Muhammad Sa'id Ramadhan, Dr, *Sirah Nabawiyah*, (Robbani Press, Jakarta, 1999).
- Bobbi Deporter, *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2008).
- Edmud Bachman, Metode Belajar Berpikir Krisis dan Inovatif, (Jakarta: Prestasi Puatakarya, 2001).

Hamka, *Sejarah Umat Islam*, Pustaka Nasional PTE LTD (Singapura: Cakrawala Islam, Mizan, 1987)

Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia. 2004).

R. Teti Rostikawati, *Mind Mapping dalam Metode Quantum Learning*, (Jakarta: Kencana 2009).

Syaiful Bahri Djamaroh & Aswan Zain, *Metode Belajar Mengajar*, Cet. II, (Rineka Cipta).

Toni Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping*, (Jakarta: PT Granada. 2008).